

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, Pemerintah telah menunjukkan tekadnya untuk mewujudkan daerah dengan memberikan kewenangan lebih untuk pemerintah desa agar membangun desanya sendiri melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan sebuah proses yang berkelanjutan antara fasilitator, motivator dan masyarakat yang sebaiknya diberikan daya melalui penambahan ilmu pengetahuan, ilmu keterampilan dan penyediaan saran serta probabilitas untuk dapat mengakses sistem sumberdaya sosial guna meningkatkan keberdayaan dan menyejahterakan masyarakat (Maryani & Nainggolan, 2019). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk pembangunan partisipatif yang menekankan pembangunan berbasis masyarakat lokal yang bersifat *bottom-up*. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan dan membangun potensi ekonomi suatu masyarakat, dan untuk meningkatkan rasa percaya diri, harga diri, harkat, martabat, serta menjaga nilai dan budaya masyarakat setempat (Hardjati et al., 2021).

Upaya pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah sendiri harus lebih memberi perhatiannya kepada masyarakat desa dan harus senantiasa dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan segala

potensi agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini sesuai dengan aturan pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu pemberdayaan masyarakat desa merupakan sebuah upaya peningkatan kualitas dalam kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat itu sendiri menurut UU No. 6 Tahun 2014 merupakan upaya pengembangan kemandirian dan menambah pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, kesadaran, kemampuan guna meningkatkan kesejahteraan, serta sumber daya dimanfaatkan melalui penetapan kegiatan, program, kebijakan dan pendampingan atau pembinaan yang sesuai dengan prioritas kebutuhan dan masalah masyarakat desa. Peraturan tersebut dirancang guna mendorong inisiatif masyarakat melalui kegiatan serta keikutsertaan masyarakat desa untuk mengembangkan aset dan potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat.

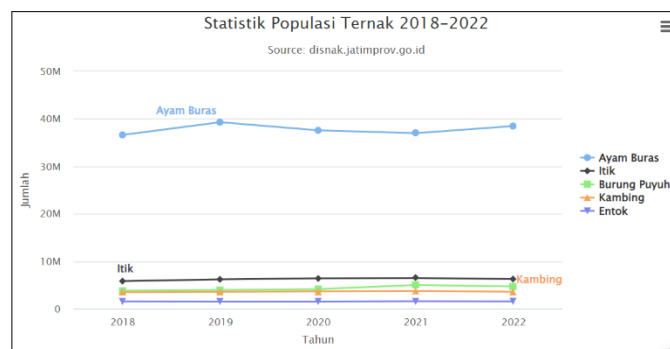
Pemberdayaan Masyarakat dapat dilakukan melalui upaya-upaya yang meliputi Tahap Penyadaran yaitu target yang diberdayakan akan diberikan pencerahan yang berbentuk pemberian kesadaran bahwasanya masyarakat mempunyai suatu hal yang bisa dikembangkan dan dapat meningkatkan harkat yang dimilikinya. Tahap kedua yaitu pemberian kapasitas yaitu sebuah proses pemberian kemampuan berupa pelatihan dan pemberian edukasi agar Masyarakat dapat diberdayakan sesuai dengan kapasitasnya. Tahap terakhir adalah tahap pendayaan yang berarti tahap ini merupakan tahap pemberian daya seperti peluang yang sesuai dengan kualitas kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok.

Upaya pemberdayaan masyarakat desa sendiri telah banyak sekali diterapkan oleh pejabat publik di Seluruh Indonesia, termasuk Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat tertera pada data yang bersumber pada website Kementerian Komunikasi dan Informasi (2022) yang menyatakan bahwa pada periode tahun 2022 terdapat 6.371 Desa yang merupakan desa dengan kategori desa swasembada. Berdasarkan data tersebut, Provinsi Jawa Timur terbilang memiliki potensi sumber daya yang sangat melimpah sehingga menjadikan Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi yang berperan besar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia dan menjadi pusat ekonomi di wilayah Indonesia bagian timur. Salah satu peran Provinsi Jawa Timur terhadap nilai Produk Domestik Bruto Indonesia adalah dari sektor agrikulturnya.

Berdasarkan data pada website Kementerian Komunikasi dan Informasi Jawa Timur (2022) menyatakan bahwa Provinsi Jawa Timur saat ini menjadi salah satu provinsi di Pulau Jawa yang memiliki peningkatan nilai tambah barang dan jasa terbesar kedua setelah Provinsi DKI Jakarta. Pada tahun 2021, Jawa Timur mendapat hasil dengan persentase 14,57% terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Hal ini terindikasi bahwa terdapat potensi yang dimiliki Provinsi Jawa Timur cukup besar yang meliputi 38 Kabupaten/Kota. Jawa Timur tentunya memiliki ragam potensi yang melimpah baik pada sektor kebutuhan pangan, industri pengelolaan dan perdagangan jasa. Banyaknya keberagaman pada wilayah geografis dan sosial budaya yang kental juga menjadi pendorong terciptanya variasi potensi yang ada di Jawa Timur.

Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (2020) juga menyatakan bahwa Provinsi Jawa Timur adalah provinsi yang mempunyai potensi besar dalam mengembangkan sektor industri agrikultur, salah satu contoh sektor industri agrikultur adalah dari sektor pangan. Sektor pangan sendiri memiliki beberapa macam yaitu seperti sektor perkebunan, pertanian, serta peternakan. Pada pengembangan sektor industri agrikultur, sektor peternakan merupakan sektor yang memiliki potensi yang cukup besar di Provinsi Jawa Timur, hal ini dapat dilihat melalui data statistik sebagai berikut.

Gambar 1. 1 Populasi Ternak 2018-2022 di Provinsi Jawa Timur



Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2023

Tabel 1. 1 Data Populasi Ternak 2018-2022

No.	Jenis Ternak	2020	2021	2022
1.	Ayam Buras	37.577.656	36.998.104	38.488.366
2.	Itik	6.408.126	6.473.032	6.244.358
3.	Burung Puyuh	4.116.019	4.979.565	4.674.280
4.	Kambing	3.465.822	3.741.903	3.561.686
5.	Entok	1.510.719	1.547.108	1.540.704

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2023

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa populasi ternak pada periode 2022 di dominasi oleh ayam buras yang mana berjumlah 38.488.366 ekor. Pada peringkat kedua yaitu populasi itik atau bebek yang berjumlah 6.244.358 ekor,

kemudian di didukung oleh hewan-hewan ternak lainnya. Berkaitan dengan sektor industri berbasis agrikulturr, Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang dapat dikatakan memiliki potensi dalam sektor peternakan sebagai contoh adalah peternakan ayam buras dan itik atau bebek.

Untuk mengembangkan potensi-potensi sumber daya yang terdapat pada Provinsi Jawa Timur, terdapat aturan tentang pendampingan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan melalui Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 67 Tahun 2018, yang menyatakan bahwa pemerintah bertugas untuk membantu desa dalam melaksanakan program pemberdayaan, meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat berupa pelatihan atau bimbingan teknis, membantu pengembangan kapasitas kelompok pemberdayaan, meningkatkan kapasitas kader pemberdayaan, serta mengkoordinasikan dan memfasilitasi kerja sama desa dengan pihak ketiga terkait pemberdayaan.

Di Provinsi Jawa Timur Terdapat salah satu kabupaten/Kota yang memiliki potensi pengembangan sektor peternakan yang cukup besar, yaitu Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo sendiri merupakan Kabupaten yang memiliki potensi pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat pada sektor peternakan. Salah satu contoh potensi ternak yang dapat dikembangkan adalah peternakan bebek atau itik. Sektor peternakan bebek di Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori unggul disamping potensi unggulan ayam buras dan ayam pedaging. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam data gambar sebagai berikut.

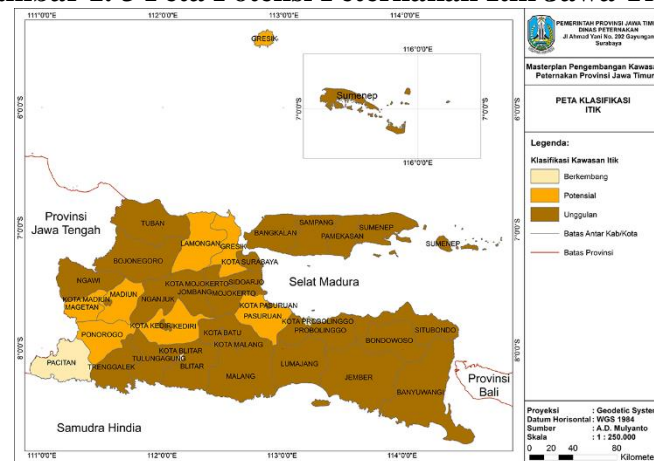
Gambar 1. 2 Rekapitulasi Populasi Ternak Unggas Tahun 2022

**REKAP POPULASI TERNAK UNGGAS (EKOR)
TRIBULAN III TAHUN 2022**

No.	Kecamatan	Populasi				
		Ayam Buras	Ayam Ras Petelur	Ayam Ras Pedaging	Itik	Entok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Waru	18.140	40	-	6.015	400
2	Candi	21.599	43	-	51.650	792
3	Sidoarjo	18.275	150	-	1.700	362
4	Wonoayu	17.370	4.610	1.500	5.704	353
5	Krembung	41.675	-	-	14.500	262
6	Tulangan	18.515	400	18.000	14.800	104
7	Tanggulangin	15.272	11.702	-	6.687	395
8	Jabon	23.527	17.805	259	29.815	285
9	Krian	26.620	-	-	81.500	239
10	Balombangendo	51.478	8.544	7.000	16.700	635
11	Tarik	39.665	2.383	-	15.005	814
12	Prambon	27.258	145	-	5.810	658
13	Taman	15.085	-	-	1.303	142
14	Gedangan	9.265	253	-	1.415	200
15	Sedati	7.845	-	-	3.700	112
16	Sukodono	15.585	1.487	2.675	5.600	180
17	Buduran	17.358	1.464	-	5.825	264
18	Porong	12.880	1.580	-	7.864	97
TOTAL		397.412	50.606	29.434	275.593	6.294

Sumber : Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo, 2022.

Gambar 1. 3 Peta Potensi Peternakan Itik Jawa Timur



Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (diakses tanggal 3 September 2023)

Dari kedua gambar diatas, dapat dilihat bahwa Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah otonom yang berada di Provinsi Jawa Timur dan termasuk daerah yang unggul dalam potensi sektor peternakan bebek atau itik. Berkaitan dengan data tersebut, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam melaksanakan pengembangan potensi sektor peternakan bebek dinaungi oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo. Sejalan dengan visi yang diharapkan Dinas

Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo yaitu “Terwujudnya Kabupaten Sidoarjo yang sejahtera, maju, berkarakter dan berkelanjutan” maka Dinas Pangan dan Pertanian memiliki strategi khusus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari berbagai bidang, termasuk pada sektor peternakan melalui pemberdayaan masyarakat agar memiliki pengetahuan dalam mengembangkan industri, jasa, usaha dan koperasi guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan kemandirian pada masyarakat.

Oleh karena itu, dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan masyarakat yang mandiri, berkarakter dan berkelanjutan, Kabupaten Sidoarjo saat ini telah berupaya dalam membangun pemberdayaan masyarakat sesuai dengan PERGUB JATIM No. 67 Tahun 2018 yaitu dengan adanya pendampingan program pemberdayaan, pelatihan, pengkapisitan, bimbingan teknis serta fasilitas kerja. Salah satu pemberdayaan yang akan penulis angkat adalah tentang pemberdayaan di desa yang umumnya masyarakat lokal mengenal dengan sebutan Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari.

Pemberdayaan kelompok peternak bebek di Kampung Bebek dan Telur Asin ini dinaungi oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo melalui Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Candi. Balai Penyuluhan Pertanian menurut Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 55 Tahun 2019 merupakan unsur pelaksana teknis dinas di tingkat kecamatan untuk melaksanakan tugas Dinas Pangan dan Pertanian di bidang penyuluhan pertanian. Salah satunya melayani, mengawasi, membina dan mendampingi kelompok pemberdayaan peternak

bebek Sumber Pangan. Disebutnya Kampung Bebek ini dilandasi dengan banyaknya peternakan bebek di kampung tersebut. Didukung dengan kutipan dibawah ini:

Kampung Bebek yang terletak di Desa Kebonsari, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu desa yang unggul dan ikon Kabupaten Sidoarjo yang kerap meraih penghargaan nasional dalam kompetisi ketahanan pangan. Pada tahun 2010, Kampung Bebek diresmikan oleh Win Hendarso, Bupati Sidoarjo. Hingga saat ini Kampung Bebek di Desa Kebonsari merupakan salah satu sumber perekonomian penduduk Kabupaten Sidoarjo.

(Sumber : <https://jatimnow.com/baca-46941-kampung-bebek-di-sidoarjo-mulai-bangkit-usai-dihantam-pandemi-covid19> di akses tanggal 4 September 2023)

Berdasarkan kutipan diatas, Desa Kebonsari Kabupaten Sidoarjo merupakan satu-satunya desa yang dijuluki Kampung Bebek karena Desa Kebonsari merupakan desa yang secara khusus memiliki peternakan bebek. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memilih bebek sebagai hewan ternak dalam program pemberdayaan masyarakat adalah karena bebek memiliki beberapa kelebihan daripada hewan unggas lainnya yaitu seperti tahan terhadap berbagai penyakit, pola pemeliharaan yang sangat mudah dan harga induk yang dapat dibilang cukup terjangkau daripada hewan unggas lainnya. Bantuan pemerintah ini dikelola oleh sekitar 20 orang peternak bebek yang dikelola dalam satu wadah yaitu Kelompok Sumber Pangan.

Hasil produksi telur bebek yang dilakukan peternak bebek memiliki kualitas yang tinggi karena pakan yang diberikan juga berkualitas yang meliputi konsentrat, dedek, kupang, kepala udang, karak, dan roti. Hasil produksi telur bebek juga memiliki berbagai macam varian yaitu telur asin kukus, telur asin asap, telur asin oven, bothok telur asin dan keripik telur asin. Kampung Bebek

dan Telur Asin ini pun telah menjadi sentra penghasil telur asin di Kabupaten Sidoarjo dan telah menjadi ikon Kabupaten Sidoarjo. Kampung Bebek dan Telur Asin saat ini telah banyak sekali memberikan manfaat kepada masyarakat, seperti menjadi tempat edukasi ternak bebek dan produksi telur asin, sering menjadi bintang tamu dalam kegiatan seminar, dan sering berpartisipasi dalam kegiatan *workshop* lokal di Kabupaten Sidoarjo.

Dari adanya kelebihan yang terdapat pada Kampung Bebek dan Telur Asin, terdapat beberapa faktor yang dapat dikembangkan untuk memaksimalkan potensi yang ada. Hal ini didukung pada saat proses observasi awal peneliti, ditemukan fakta bahwa Kelompok Peternak Sumber Pangan ini tidak berjalan sesuai dengan keinginan para anggota kelompok peternak. Dapat dilihat dengan banyak anggota peternak sumber pangan yang gulung tikar, khususnya para pengrajin telur. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah peternak bebek Sumber Pangan yang semakin menurun disetiap tahunnya. Berikut adalah perbandingan banyaknya anggota peternak bebek Sumber Pangan pada awal pembentukan kelompok Sumber Pangan yaitu tahun 2010 dan jumlah anggota pada tahun 2024.

Tabel 1. 2 Perbandingan jumlah Anggota tahun 2010 dan 2024

No.	Nama Anggota pada tahun 2010	Nama Anggota di Tahun 2024
1.	Fauji	M. Chuzaini
2.	Ainur Rofiq	Nur Hidayat
3.	Kastubi	Mushollin

No.	Nama Anggota pada tahun 2010	Nama Anggota di Tahun 2024
4.	Giono	Ali Mansur
5.	M. Khoiron	M. Kholil
6.	Muclisul	Sulaiman
7.	Hadayaturrohman	Hidayatur Rohman
8.	Saeri	Ridwan
9.	Sulaiman	H. M. Khoiron
10.	Sya'roni Maarif	H. Abdul Manaf
11.	Misnan	M. Koiron
12.	Jemain	M. Basori
13.	Ilham	Ahmad Fauzi
14.	Abdul Syukur	Dzulfikri
15.	Abdul Manap	Supi'i
16.	Munawaroh	Maysaroh
17.	Arifin	Ainur Rofiq
18.	Mustakim	Misadi
19.	Amirul	Sugiono
20.	Mustofa	Maryono
21.	Nur Hidayat	-
22.	Rohman	-
23.	Khoiron	-
24.	Supi'i	-

No.	Nama Anggota pada tahun 2010	Nama Anggota di Tahun 2024
25.	Jumari	-
26.	Supake	-
27.	Nurhadi	-
28.	Ginting	-
29.	Sukat	-
30.	Khoiri	-
31.	Khoiron	-
32.	Khoirul Anam	-
33.	Sudoyo	-
34.	Musollin	-
35.	Sukisno	-
36.	Suyandi	-
37.	Nanang	-

Sumber : Dokumen Wakil Ketua Sumber Pangan, 2024.

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat penurunan anggota kelompok Sumber Pangan yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat. Pada saat ini juga didukung dengan adanya banyaknya pesaing dan minat masyarakat yang kurang sehingga hasil pengolahan yang tidak berjalan sesuai dengan keinginan. Hal ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu harga pakan bebek yang mahal sehingga menghasilkan produk telur bebek yang berkualitas. Hal ini juga dipengaruhi

oleh harga telur yang cukup diatas pasaran. Berikut adalah contoh data penjualan dari beberapa peternak Sumber Pangan.

Tabel 1. 3 Jumlah Penjualan beberapa Peternak Bebek Sumber Pangan Pada tahun 2021 hingga 2023.

Nama	2021	2022	2023
Mushollin	298	282	246
Sulaiman	384	369	345
Khoiron	175	138	115
Maryono	96	82	63

Sumber : Catatan Peternak Bebek Sumber Pangan, 2024.

Faktor kedua yaitu, pada saat observasi awal penelitian, peneliti menemukan adanya pemasaran produk yang lemah. Pada proses pemasaran produk, kelompok pemberdayaan masyarakat hanya mengandalkan bangunan toko dan pelanggan saja sehingga belum memiliki upaya yang kuat untuk meningkatkan kembali hasil penjualan sehingga faktor ini juga berdampak pada hasil materil Kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan. Berdasarkan fenomena dan pengamatan penulis melalui studi literatur, fenomena ini juga berkaitan dengan adanya potensi-potensi hasil dan sumber daya yang perlu untuk dikembangkan lagi pada pemberdayaan kelompok peternak Sumber Pangan di Kampung Bebek dan Telur Asin sehingga diperlukannya peran pemerintah setempat untuk memberikan upaya-upaya kepada kelompok pemberdayaan guna mengembangkan kegiatan pemberdayaan.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Balai Penyuluh Pertanian untuk mengetahui upaya pemberdayaan melalui tahapan-tahapan yang saat ini dilakukan untuk pengembangan potensi yang terdapat pada Kampung Bebek dan Telur Asin dan melakukan penelitian kepada

beberapa peternak bebek untuk mengetahui bagaimana dampak dari tahapan kegiatan pemerintah yang telah dirasakan kelompok pemberdayaan tersebut, sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan di Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis, dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah yaitu, sebagai berikut: “Bagaimana Pemberdayaan Kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan di Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui mengenai bagaimana upaya Pemberdayaan Kelompok Peternak Bebek Sumber Pangan yang berada di Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapat dan dicapai bagi mahasiswa, perguruan tinggi dan masyarakat, sebagai berikut :

1) Bagi Peneliti

Sebagai sebuah syarat untuk meraih gelar S1 (Sarjana) di Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.

2) Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan dan saran untuk kedepannya terhadap setiap kegiatan pemberdayaan kelompok peternak bebek Sumber Pangan di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

3) Bagi Universitas

Sebagai penambah referensi di perpustakaan dan sebagai salah satu sumbangsih pemikiran serta informasi dalam mengembangkan ilmu sosial dan Ilmu Administrasi Negara termasuk bagi mahasiswa yang ingin mengadopsi penelitian penulis agar dapat dikembangkan lebih sempurna lagi.